

# **PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK DALAM SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

# PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK DALAM SENI LUKIS



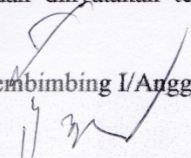
Oleh  
Heri Susanto  
Nim: 0811896021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1  
dalam bidang Seni Rupa Murni

2015

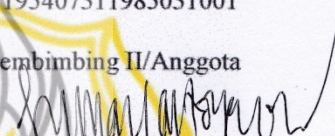
Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK DALAM SENI LUKIS sebagai tema besar yang dipilih untuk pembuatan karya Tugas Akhir diajukan oleh Heri Susanto, NIM 0811896021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

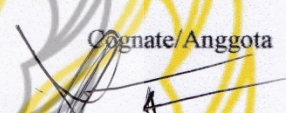
  
Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn  
NIP: 195407311985031001

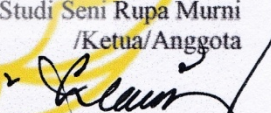
Pembimbing II/Anggota

  
Y. S. Nurjoko, S.Sn, M.Si  
NIP: 19772303 200604 1 002

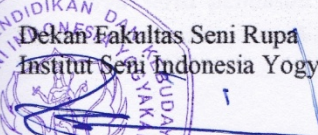
Cognate/Anggota

  
I Gede Arya Sucitra, S.Sn, M.A.  
NIP: 19800708200604 1 002

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni  
/Ketua/Anggota

  
Wiwik Sri Wulandari, S.Sn, M.Sn  
NIP: 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

  
Dr. Suastiyi, M.Des  
NIP: 19590802 198803 2 001





*Karya serta penulisan laporan ini saya persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Majid dan Ibu Rawi atas Do`a dan kerja keras beliau*

*Heri susanto*



## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT akhirnya penulisan tugas akhir ini dapat juga terselesaikan. Penulisan tugas akhir ini merupakan laporan panjang yang dibuat atas konsepsi untuk syarat menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan dan pembuatan karya kali ini banyak sekali terdapat kekurangan dalam beberapa hal, maka untuk itu meminta segala bentuk bimbingan kepada beberapa dosen yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan pekerjaan ini, dan juga berdasarkan atas hal tersebut tentunya keterlibatan semua pihak berupa dukungan serta doa yang tak akan pernah penulis lupakan. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn. Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberi banyak pelajaran yang cukup berharga, baik dalam penulisan laporan tugas akhir ini maupun sebagai pengajar yang selalu memberi petunjuk dan semangat.
2. Y.S.Nurjoko, S.Sn., M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu serta mengajarkan dalam berbagai hal, diantaranya berbagi cerita tentang karya maupun penulisan laporan tugas akhir ini.

3. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., Sebagai Cognate, yang memberikan saran dalam konsep penciptaan dan wujud. Hal ini menjadi motivasi penulis untuk terus belajar.
4. Wiwik Sri Wulandari. S. Sn, M. Sn Sebagai Ketua Jurusan Seni Murni yang memberikan masukan penulisan yang benar serta memberikan saran dalam penulisan laporan
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. Sebagai dosen wali pertama yang sangat berjasa bagi penulis dalam menempuh pendidikan, selalu memberi semangat, memberi banyak kesempatan, memberikan banyak hal terhadap anak didiknya.
6. Dr. suastiwi, M.Des. Sebagai Dekan seni rupa
7. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. Sebagai rektor institut seni Indonesia
8. Seluruh staf Dosen Seni Murni yang telah memberikan banyak pelajaran kepada penulis semenjak masa kuliah, juga para staf karyawan.

9. Terima kasih penulis teramat sangat kepada kedua orang tua Bapak dan Ibu yang sangat penulis sayangi dan cintai. Karena berkat do`a dan nasehat serta jerih payah mereka selama ini, dengan dukungan serta kasih sayangnya mengantarkan penulis sampai sejauh ini.
10. Nenek tercinta yang selalu memberi dukungan dan yang sudah merawat penulis sedari kecil, Kakakku Teh Iin atas dukungannya beserta suami, Adik tercinta Fuji yang selalu memberikan seyum terindah, Keponakan kecil yang lucu, serta keluarga besar terima kasih atas segala hal.
11. Untuk gadis yang paling cantik Mini, terima kasih atas selama ini atas perhatian, kesabaran, bantuannya dan penantian yang panjang serta semangat yang selalu di berikan.
12. Untuk Mas Choirudin terima kasih atas motivasi dan petuahnya selama ini. Yang memberikan banyak ilmu dan berbagi cerita.
13. Teman-teman 2008, Buluk LED ( Lukman Edi), Kukuh PAL, Lingga, Hakiki Nur Cahyo, Ade Renaldi, Ecky, Agus, Kusaeri, otong Karyadi, wa Kribo, Teman-teman Graha Arjuna, Serta Teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis ucapkan atas bantuan berbagai pihak dalam melakukan pekerjaan tugas ini, dimana semangat serta pelajaran berharga banyak sekali penulis dapatkan. Jika ada beberapa pihak yang lupa penulis sebutkan dalam penulisan ini, penulis meminta maaf sebesar-besarnya.





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Penciptaan .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	7
D. Makna Judul.....	7
BAB II KONSEP .....	11
A. Konsep Penciptaan .....	11
A. Konsep Perwujudan .....	16
BAB III PROSES PEMBENTUKAN .....	28
A. Bahan .....	31
B. Alat .....	31
C. Teknik .....	33
D. Tahap Pembentukan.....	34
BAB IV TINJAUAN KARYA .....	44
BAB V PENUTUP .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	70
A. Daftar Pustaka Buku .....	70

B. Daftar Pustaka <i>Online</i> .....	72
LAMPIRAN.....	73
A. Foto dan Data Diri.....	74
B. Poster dan Katalog.....	75
C. Dokumentasi Pameran.....	76



## DAFTAR GAMBAR

### A. Gambar Acuan

Gambar 01. Iklan bintang Lux.....	18
Gambar 02. Buku Dan Majalah Yang Jadi Referensi.....	19
Gambar 03. <b>Poster</b> , <i>Feminisme</i> .....	20
Gambar 04. Gambar acuan yang menjadi inspirasi dalam perdagangan perempuan.....	21
Gambar 05. Gambar acuan yang menjadi inspirasi tentang eksploitasi tubuh perempuan.....	21
Gambar 06. Gambar acuan yang menjadi inspirasi kekerasan terhadap perempuan.....	22
Gambar 07. Gambar acuan yang menjadi inspirasi pelecehan seksual terhadap perempuan.....	22
Gambar 08. Gambar acuan yang menjadi inspirasi dalam karya terjerumus dan <i>like monroe</i> .....	23
Gambar 09. <b>Rembrandt Van Rijn</b> , <i>Old Women Reading</i> , Oil on canvas, 1655.....	24
Gambar 10. <b>Istvan Sandorfi</b> , <i>La Tache de Safi</i> 130 x 89 cm , Oil on canvas, 2007.....	26
Gambar 11. <b>Franz Gertsch</b> , <i>Silvina II</i> 300 x 290 cm, Oil on canvas, 2000.....	28
Gambar 12. <b>Gottfried Helnwein</b> ,.....	29
Gambar 13. <b>Choirudin</b> , <i>confidence expectation</i> , 2012 Cat minyak pada kanvas, 130 cm x 200 cm.....	30
Gambar 14. Gambar acuan yang dijadikan sebagai ide awal.....	35

Gambar 15. Hasil cetak *printer* yang akan digunakan sebagai acuan pembuatan skets dan objek lukisan, gambar di cetak 3 rangkap dari yang paling terang, sedang dan gelap untuk mempermudah dalam proses .....36

**B. Foto Proses Pembuatan Karya**

Gambar 16. Pemasangan Kanvas pada spanrame dengan *gundcker*.....37

Gambar 17. Kuas yang akan digunakan dalam proses berkarya.....38

Gambar 18. Cat minyak Georgian, Amsterdam dan Winsor yang digunakan dalam proses berkarya.....38

Gambar 19. Skets menggunakan pensil pada kanvas yang di gambarkan secara tipis.....39

Gambar 20. Skets yang di perjelas dengan cat, untuk menguatkan objek....40

Gambar 21. Pemberian warna dasar pada skets dan *background* yang sudah ada, yang berlanjut pada tahap pemberian warna selanjutnya.,.....41

Gambar 22. Penambahan objek pendukung dilakukan setelah pemberian warna pada objek utama dan *background*.....42

Gambar 23. Pada proses *finishing* Karya yang sudah selesai dan kering di pasangkan frame sebagai pelengkap dari karya yang akan di pameran.....43

### C. Karya Tugas Akhir

Gambar 24. <i>Women Traficking</i> , 2014	Cat minyak pada kanvas, 60 x 80 cm.....	45
Gambar 25. <i>Tutup mulut</i> , 2014	Cat minyak pada kanvas, 60 x 80 cm.....	46
Gambar 26. <i>The sad end</i> , 2014	Cat minyak pada kanvas, 60 x 70 cm.....	47
Gambar 27. <i>Take me out</i> , 2014,	Cat minyak pada kanvas, 50 x 60 cm.....	48
Gambar 28. <i>Hope</i> , 2014,	Cat minyak pada kanvas, 63 x 88 cm.....	49
Gambar 29. <i>Dangerous</i> , 2014,	Cat minyak pada kanvas, 63 x 88 cm.....	50
Gambar 30. <i>Save me</i> , 2014,	Cat minyak pada kanvas, 63 x 88 cm.....	51
Gambar 31. <i>Beauty of advertising</i> , 2014,	Cat minyak pada kanvas, 60 x 60 cm...	52
Gambar 32. <i>Perempuan berotot</i> , 2014	Cat minyak pada kanvas, 60 x 60 cm.....	53
Gambar 33. <i>Terjerumus</i> , 2015	Cat minyak pada kanvas, 80 x 100 cm.....	54
Gambar 34. <i>Sembunyi tangan</i> , 2014	Cat minyak pada kanvas, 80 x 80 cm.....	55
Gambar 35. <i>Perempuan</i> , 2014	Cat minyak pada kanvas, 63 x 88 cm.....	56
Gambar 36. <i>I'm happy (shopping)</i> , 2015	Cat minyak pada kanvas, 70 x 80 cm...	57
Gambar 37. <i>Like Monroe</i> , 2015	Cat minyak pada kanvas, 50 x 70 cm.....	58
Gambar 38. <i>Lelah</i> , 2014	Cat minyak pada kanvas, 63 x 88 cm.....	59
Gambar 39. <i>Like a mannequin</i> , 2015	Cat minyak pada kanvas, 63 x 88 cm.....	60
Gambar 40. <i>\$</i> , 2014	Cat minyak pada kanvas, 63 x 88 cm.....	61
Gambar 41. <i>Cultural change</i> , 2014	Cat minyak pada kanvas, 63 x 88 cm.....	63
Gambar 42. <i>Saya Bisa Mempimpin</i> , 2015	Cat minyak pada kanvas, 70 x 90 cm.	64
Gambar 43. <i>Eksplorasi tubuh</i> , 2015	Cat minyak pada kanvas, 50 x 70 cm.....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

Proses penciptaan karya seni rupa, pada dasarnya menampilkan sesuatu yang dapat menarik perhatian untuk diapresiasi ke dalam karya. Begitu juga dengan seorang seniman, karya seni adalah proses akhir yang menjadi tujuan utama untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Karya seni yang menarik tercipta dari ilustrasi pemikiran-pemikiran seorang seniman yang berlanjut pada ide ataupun konsep karya. Sering kali ilustrasi seorang seniman tercipta dari pengalaman pribadi, sejarah serta berbagai sarana yang melingkupi media elektronik maupun media cetak.

Seperti yang diungkapkan oleh Denis Huisman dalam *Esthetica* 1964, menelaah dari perangai dasar karya seni sebagai ciptaan, karya seni dalam berbagai fungsi (seni untuk sosial, pendidikan dan politik).<sup>1</sup> Begitu pula halnya dalam karya seni lukis, banyak hal yang dapat diangkat sebagai objek penciptaan yang memiliki nilai-nilai estetika, memiliki unsur budaya, pendidikan, sosial dan politik.

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari unsur-unsur budaya, pendidikan, sosial dan politik. Dalam kehidupan manusia unsur yang paling melekat dalam kehidupannya adalah permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang terjadi dalam

---

<sup>1</sup> Humar Shaman, *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika* (Semarang:IKIP Semarang Press, 1993)

kehidupan manusia sangat beragam seperti pencitraan seseorang yang tercipta dari anggapan masyarakat atau tercipta oleh kondisi yang ada, tidak adanya keseimbangan hak dan kewajiban, tersingkirnya komunitas kecil, dan masih banyak lagi.

Namun permasalahan kehidupan yang paling *menonjol* atau yang menjadi *buah bibir* masyarakat adalah tentang pencitraan dan permasalahan kehidupan perempuan. Hampir semua permasalahan sosial yang terjadi penyebabnya adalah pada perempuan. Perempuan menjadi objek perbincangan, perdebatan yang pada akhirnya *menyeretnya* dalam dunia politik, pendidikan dan budaya. Oleh karena itu karya seni tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sosial, sebab karya seni merupakan bahasa ungkap (melalui media rupa) dari interpretasi seniman terhadap permasalahan yang mampu menggugah pikiran, perasaan, selanjutnya menimbulkan daya kreasi untuk dimanifestasikan dan dikomunikasikan melalui karya seni.<sup>2</sup>

#### **A. Latar Belakang**

Permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia sangat beragam, diantaranya adalah persoalan tentang perempuan. Hampir semua permasalahan sosial yang ada terjadi pada perempuan. Perempuan menjadi objek perbincangan, perdebatan yang tidak pernah ada akhirnya.

---

<sup>2</sup> Pracoyo, M.Hum. dan Setyo Priyo Nugroho, "Sosiologi Seni", *Diktat Kuliah* pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007, p. 7

Ketertarikan kepada perempuan dimulai ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), saat itu tidak sengaja membaca iklan di salah satu koran swasta, dimana iklan itu berisi foto seorang perempuan yang sangat erotis di dalam pemikiran saat itu. mana tidak ada sedikit pun pertanyaan tentang alasan kenapa ada sosok perempuan *sexy* dalam iklan itu, yang dilakukan hanya melipat koran itu dan menyimpannya di bawah tempat tidur. Penanaman norma-norma dari masyarakat maupun orang tua, untuk tidak melihat hal yang berbau pornografi atau hal dianggap tidak baik. Semua itu menjadi pengekan rasa penasaran terhadap sosok perempuan *sexy* yang ada di koran. Bahkan ketika melihat media televisi, tontonan yang bersifat dewasa baik bersifat informasi atau pun bersifat hiburan semata, hanya bisa dinikmati oleh orang tua.

Dengan seiringnya perkembangan zaman dan teknologi informasi di *era modern*, peranan media dalam mengangkat hal yang berkaitan dengan perempuan begitu besar dan terbuka, semua yang dianggap *tabu* kini menjadi hal yang biasa (*lumrah*), rasa penasaran di saat anak-anak, kini terpuaskan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan mulai dari permasalahan sosial diantaranya kekerasan. Terhadap perempuan, pelecehan seksual, eksploitasi kepada perempuan, pembunuhan dan penyiksaan pembantu rumah tangga yang didominasi oleh perempuan bahkan sesuatu yang berhubungan dengan erotisme perempuan, bisa dilihat secara bebas. dimana pada akhirnya menimbulkan rasa empati dan miris terhadap perempuan-perempuan saat ini,

dari berbagai etnis perempuan dan dari berbagai negara terutama di Indonesia, perempuan dijadikan objek dalam berbagai hal.

Batasan-batasan di dalam masyarakat yang mulai hilang menyebabkan media informasi bisa dinikmati oleh semua kalangan khususnya anak-anak dan remaja yang seharusnya bisa memilih media informasi seperti apa yang harus dikonsumsi. Media informasi seperti media online, televisi, majalah dan koran sangat berperan dalam menjadikan perempuan sebagai objek. Dalam media online banyak dijumpai situs-situs pornografi yang di dalamnya banyak mengandung unsur eksploitasi kepada perempuan, yang begitu mudah untuk diakses siapa saja, bahkan anak-anak sekolah dasar (SD) serta remaja-remaja sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), dimana akibat seringnya mengkonsumsi media pornografi bisa berakibat timbulnya hasrat seksual yang dilampiaskan kepada teman perempuannya dan bahkan tidak sedikit juga generasi perempuan saat ini yang memajang foto-foto yang memamerkan tubuh telanjang mereka di dalam media *online*, seakan-akan telah membudaya pada generasi sekarang.

Dalam dunia periklanan, yang banyak dijumpai di media televisi atau poster dan baliho yang terpajang di pinggir-pinggir jalan atau di dinding pusat perbelanjaan yang menampilkan potret perempuan dengan menonjolkan tubuh yang *sexy*, kaki yang terawat atau payudara yang menarik, Seperti yang diungkapkan oleh Jean Kilbourne dalam artikelnya "*Beauty and the Best of*

*Advertising*<sup>3</sup> adalah sebuah *Mannequin* atau boneka yang harus sempurna, tidak boleh ada keriput, lemak berlebihan, tidak berkomedo, langsing, berkaki indah, muda dan segar. bahkan di lingkungan sekitar sering melihat perusahaan-perusahaan yang menggunakan *sales promotion girls* (SPG), menggunakan pakaian minim, terlihat cantik dan *sexy*, semua dilakukan untuk memuaskan hasrat para konsumen supaya konsumen tertarik dan membeli produk yang ditawarkan.

Di dalam dunia mode yang banyak ditemui dalam majalah, sebagian besar menampilkan perempuan-perempuan yang dibalut dengan berbagai macam busana, dimulai dari busana yang begitu minim sampai dengan busana yang begitu beragam. *Mode* ditawarkan menggunakan model perempuan yang ideal berparas cantik, tinggi, berkulit mulus. Sehingga para pembaca mempunyai pemahan bahwa untuk cantik harus memakai busana seperti yang ada di dalam majalah.

Peranan perempuan sebagai objek tidak hanya terjadi di dalam dunia media informasi di dalam realita masyarakat pun banyak hal yang terjadi pada perempuan, sebagai contoh adalah kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi antara kekerasan suami terhadap istri (KDRT), pelecehan seksual yang terjadi di tempat kerja dan tempat umum atau topik yang marak diperbincangkan saat ini adalah kasus kekerasan dan pembunuhan yang terjadi

---

<sup>3</sup> Jean Kilbourne "*Beauty and the Best of Advertising*", dalam *Gender, Race, and Class in Media: a Text Reader*, edited by Gail Dines dan Jean m.Humez, 1995, London.Sage Publication, p.122



kepada tenaga kerja Indonesia (TKI), dimana semua yang terjadi, didominasi oleh perempuan.

## **B. Rumusan penciptaan**

Perempuan di masa lalu hanya diidentikan dengan 3 M *masak* (memasak), *macak* (memakai *make-up*) dan *manak* (melahirkan anak) atau sebagai *kanca wingking* (teman di belakang atau orang yang berkewajiban untuk mengurus masalah rumah tangga), akan tetapi perempuan saat ini ikut mengambil andil dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau memenuhi kebutuhan pribadi, sehingga munculnya pihak-pihak yang memanfaatkan perempuan sebagai objek, baik objek komoditi, objek pemuas hasrat, atau objek kekerasan.

Maka secara singkat dan jelas dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Perempuan seperti apa yang menjadi objek dalam inspirasi karya seni lukis?
2. Teknik dan medium seperti apa yang digunakan dalam mewujudkan karya-karya tersebut sehingga dapat mendukung ide-ide atau inspirasi yang akan dicapai?
3. Bagaimanakah bentuk visualisasi perempuan sebagai objek ke dalam seni lukis?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dan manfaat dalam penciptaan karya seni lukis dengan tema “Perempuan Sebagai Objek Dalam Seni Lukis” adalah :

#### **1. Tujuan**

- a. Mempresentasikan perempuan sebagai objek dalam karya seni lukis.
- b. Membentuk imajinasi dan pola pikir baru yang didapat dari cerita kehidupan perempuan.

#### **2. Manfaat**

- a. Dapat menjadi dokumentasi dan rekam jejak untuk acuan generasi selanjutnya dengan ide penciptaan yang sama.
- b. Dapat menjadi sebuah pelajaran hidup serta lebih menghargai seorang perempuan.

### **D. Makna Judul**

Mengenai judul agar tidak terjadi salah penafsiran maka perlu dikemukakan batasan pengertian tentang kata-kata yang dipergunakan dalam judul secara definitif, selanjutnya pemenggalan judul secara terpisah tersebut meliputi:

## **Perempuan**

Dalam KBBI perempuan adalah: Kata benda. Wanita orang yang melahirkan kita. Orang yang mempunyai vagina bias mendukung dan melahirkan kita.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut KBBI *online* Perempuan orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.<sup>5</sup>

## **Sebagai**

Menurut KBBI sebagai adalah: kata depan untuk menyatakan perbandingan; seperti; seakan-akan; seolah-olah.<sup>6</sup>

## **Objek**

Definisi objek menurut KBBI objek adalah : hal, perkara, atau orang yg menjadi pokok pembicaraan.<sup>7</sup>

## **Dalam**

Menurut KBBI dalam adalah: kata depan untuk menandai tempat yg mengandung isi/kata depan untuk menandai sesuatu yg dianggap mengandung isi.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Dendy Sugono (ed.) Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, p.237

<sup>5</sup> <http://kbbi.web.id/perempuan> (diakses pada tanggal 19 September 2014 jam 15.00 WIB)

<sup>6</sup> <http://kbbi.web.id/sebagai> (diakses pada tanggal 12 februari 2015, jam 22.00 WIB)

<sup>7</sup> Dendy Sugono (ed.) Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, p. 1013

<sup>8</sup> *Ibid.*, p. 116

## Seni

Menurut Kamus Ilmiah Populer pengertian seni adalah: segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Leo Tolstoy seni adalah: “ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis.”<sup>10</sup>

Pengertian tersebut merujuk kepada pemahaman imajinasi dan apa yang dirasakan pengalaman pribadi terhadap cerita dan kehidupan perempuan dan berlanjut pada perempuan sebagai objek karya tugas akhir ini.

## Lukis

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia lukis dapat diartikan membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dsb, baik dengan warna maupun tidak.<sup>11</sup>

## Seni Lukis

Pengertian seni lukis menurut Herbert Read yang diterjemahkan oleh Sudarso Sp adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Hendro Darmawan dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta:Penerbit Bintang Cemerlang, 2010), p.672

<sup>10</sup> [www.wikipedia.org/Wiki/Seni](http://www.wikipedia.org/Wiki/Seni) (diakses pada tanggal 16 September, jam 15:24 WIB)

<sup>11</sup> *Ibid.*, p. 686

“penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan *image-image*, *image-image* tersebut merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi-emosi, pengalaman-pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmonis.”<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat di definisikan “Perempuan Sebagai Objek dalam Seni Lukis” secara keseluruhan dapat diterjemahkan sebagai persoalan-persoalan yang terjadi pada kehidupan perempuan, yang dimana perempuan itu dijadikan objek penciptaan .



---

<sup>12</sup> D. Henry Purnomo, “Studi Tentang Bahan dan Tehnik Lukisan Kolase Sapto Hudoyo” (Skripsi S-1 Program Studi Seni Lukis Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986)p.17, Ristiyanto Cahyo Wibowo, “Eksplorasi Kolase Dalam Seni Lukis” (Tugas Akhir S-1 Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013)p.6